

Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun

Siti Annisa Burairoh¹, Lizza Suzanti² ✉, Rr. Deni Widjayatri³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia ^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.632](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632)

✉ Corresponding author:

[\[\[lizzasuzanti@upi.edu\]\]](mailto:lizzasuzanti@upi.edu)

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Literasi Keuangan; Menabung; Anak Usia Dini;</p>	<p>Literasi keuangan sangat penting dikenalkan sejak dini untuk pengelolaan keuangan yang bijak. Salah satu kegiatan yang diberikan kepada anak dapat melalui menabung karena bermanfaat untuk mengajarkan anak lebih mandiri, disiplin dan tidak boros. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan upaya optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada 9 anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bangsa Islamic School. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menabung pada anak usia 5-6 tahun memiliki dampak positif yang signifikan pada optimalisasi kemampuan literasi keuangan. Peran orang tua yang konsisten untuk memberikan edukasi membaca sebelum tidur yang didukung buku cerita terkait literasi keuangan dengan tampilan yang menarik supaya anak mengingat pesan moral tentang pentingnya literasi keuangan.</p>
<p>Keywords: Financial Literacy; Saving Money; Early Childhood;</p>	<p>Abstract <i>It is imperative to introduce financial literacy early for wise financial management. One of the activities given to children can be saved because it teaches children to be more independent, disciplined and not wasteful. This research described efforts to optimize financial literacy skills through savings activities for children aged 5-6. This research used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation on nine children aged 5-6 years at Bina Bangsa Islamic School Kindergarten. The data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that saving activities for children aged 5-6 years significantly impact optimizing financial literacy skills. The parent's role is to provide education on reading before bed supported by story books related to financial literacy with an attractive appearance so that children remember the moral message about the importance of financial literacy.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan melibatkan pemahaman terkait kemampuan untuk mengetahui cara uang bekerja dan memperoleh seseorang untuk mendapatkan pendapatan (Purwana & Wibowo, 2017). Literasi keuangan merupakan cara yang mengacu pada seseorang memahami, mengelola serta merencanakan keuangan yang dimilikinya (Amagir et al., 2018). Literasi keuangan bertujuan untuk investasi pada jangka panjang dalam pengelolaan serta menjaga keuangan supaya tetap stabil. Pada hakikatnya pemahaman dasar tentang literasi keuangan dapat diberikan sejak PAUD sebagai persiapan memasuki sekolah dasar melalui program yang diberikan dengan pengalaman belajar bagi anak usia 4-6 tahun (Romli, 2021). Dalam memahami karakteristik anak, peran guru serta orang tua perlu dilakukan yang bertujuan untuk meninjau segala bentuk perilaku anak dalam kegiatan yang ada di sekolah hingga di rumah (Hidayat & Nur, 2018).

Kemampuan literasi keuangan penting untuk diterapkan sejak dini karena bermanfaat pada kualitas pendidikan awal yang optimal hingga memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Pentingnya literasi keuangan pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dasar pengetahuan tentang nilai uang, membentuk kebiasaan positif sejak dini dan mengajarkan anak mengelola keuangan secara bijak. Berdasarkan Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) bahwa di tahun 2022 indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68% meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,08%. Walaupun terdapat peningkatan pada indeks literasi keuangan di Indonesia khususnya DKI Jakarta 52,99% dan rata-rata Pulau Jawa yang berada di atas 50%, namun Provinsi Banten memiliki indeks relatif rendah yaitu sebesar 45,19%. Di samping itu, dapat dilihat dari tingkat pendidikan bahwa literasi keuangan pada lulusan SD hanya berkisar pada angka 39,78% (OJK, 2022). Penelitian (Oktaviani et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan dan pengenalan terkait literasi keuangan belum disampaikan secara terarah dikarenakan oleh belum diperlukannya oleh anak. Namun, penelitian (Asnawi et al., 2019) menganggap bahwa usia untuk mempersiapkan pendidikan literasi keuangan dapat sejak usia dini. Sehingga hal tersebut menjadikan fokus pada penelitian ini untuk memperkenalkan literasi keuangan, khususnya pada pengenalan tentang nilai uang.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di sekolah pada studi pendahuluan, terlihat tidak semua anak mampu membedakan nominal angka, belum mengetahui bentuk, belum memahami ukuran uang logam dan uang kertas. Lima dari sembilan anak di kelas cenderung membutuhkan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan seperti menyebutkan nominal 1000 ribu rupiah yang seharusnya 100 rupiah, nominal 500 rupiah yang seharusnya 5000 rupiah. Hal tersebut dikarenakan karena anak belum biasa dikenalkan dengan konsep uang, belum terbiasa diberi uang jajan sehingga belum mengenal kegiatan transaksi dan belum mengerti bahwa uang merupakan alat tukar yang dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa oleh orang tuanya. Selain itu, anak juga belum mampu menganalogikan perbedaan bentuk geometri pada uang logam dan uang kertas. Empat anak lainnya sudah mampu mengetahui atau menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas serta mampu menganalogikan perbedaan bentuk geometri pada uang logam dan uang kertas.

Peran yang efektif untuk menjadi tempat menanamkan nilai-nilai literasi keuangan melalui pengenalan konsep keuangan ialah kerja sama yang perlu dilakukan oleh keluarga dan pihak sekolah (Saputra & Susanti, 2021). Dalam Teori Keynes terdapat tiga alasan seseorang memegang uang yaitu transaksi, cadangan masa depan dan mencapai keuntungan. Salah satu contoh nyata dari alasan cadangan masa depan adalah menyimpan uang melalui kegiatan menabung (Avonita et al., 2021). Orang tua dapat mendukung hal ini dengan memperkenalkan anak pada konsep uang secara bertahap. Misalnya, memberikan uang saku untuk kesempatan anak menyisihkan uangnya dalam kegiatan menabung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pengalaman jajan melalui menghitung kembalian setelah belanja yang kemudian sisa uangnya dapat di tabung pada celengan. Dengan memberikan pendekatan yang mendukung ini, anak akan dapat mengembangkan suatu pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan menimbulkan rasa kepercayaan diri.

Mengembangkan literasi keuangan untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai teknik atau cara. Penelitian (Novita et al., 2023) menyimpulkan bahwa kegiatan *market day* dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa tentang nilai mata uang dan mengelola keuangan. Penelitian (Ulfah & Asyiah, 2023) menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi anak dengan keberhasilan melalui tingkat pemahaman yang cukup baik. Selanjutnya penelitian (Suzanti, Sofia Fitriyani, et al., 2023) mengungkapkan bahwa buku literasi keuangan dengan teknologi *Augmented Reality* (AR) dapat digunakan dalam pembelajaran anak karena dapat membentuk karakter serta kebiasaan yang baik seperti bersedekah, berjualan, bertanggung jawab, dan menabung.

Konsep menabung dapat membantu menciptakan kedisiplinan kepada anak. Membiasakan anak rajin dan disiplin menabung merupakan hal yang baik dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sejak dini karena dapat menjadikan anak sosok yang memiliki perencanaan dalam keuangan di masa yang akan datang (Krisdayanthi, 2019), dan mempersiapkan dana simpanan di masa yang akan datang melalui kegiatan pengelolaan keuangan (Rahmawati et al., 2021). Tentunya hal ini sangat penting agar anak kelak memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi (Anggarani et al., 2022). Kegiatan menabung melalui pengenalan poster bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau guru mengacu pada Kurikulum Merdeka yang tentunya perlu didukung juga oleh orang tua. Kurikulum merdeka pada jenjang PAUD lebih terpusat pada materi yang mendasar yaitu teknik literasi dan numerasi daripada dengan teknik menghafal yang umumnya dikenalkan pada anak (Adisti et al., 2022). Salah satu upaya yang dikembangkan melalui proses

pembelajaran ialah media poster yang berkaitan tentang kehidupan anak (Diana, 2022). Media poster yang digunakan diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga kemampuan literasi keuangan dapat meningkat secara optimal.

Pada anak usia pra sekolah sangat penting dibekali tentang literasi keuangan dengan pemahaman dasar perbedaan uang logam dan uang kertas melalui kegiatan menabung di kehidupan sehari-hari. Bekal yang dapat diberikan kepada anak dari guru, orang tua atau lingkungan sekitar dapat melalui edukasi bercerita yang menarik tentang keuntungan menabung dan bangganya membeli barang dari hasil tabungan sendiri. Karena anak akan diajarkan sabar, mandiri, menghindari sikap boros. Seperti Hadis berikut yang menjelaskan bahwa membolehkan menabung.

“Allah memberi rahmat kepada seorang hambaNya yang berusaha dengan baik, membelanjakan secara tidak berlebih-lebihan, dan dapat untuk menyisihkan kelebihan hartanya untuk menjaga saat miskin dan saat lagi membutuhkan.” (HR Bukhari & Muslim).

Menabung merupakan kegiatan positif serta dapat mengajarkan kepada anak dengan menyisihkan sejumlah uang yang dimilikinya dan dapat membentuk perilaku menabung pada diri anak (Saputra & Susanti, 2021). Hal ini dapat memberikan solusi untuk membuat anak lebih peka bahwa sesuatu yang ingin didapatkan ada upaya sebelumnya dengan kegiatan menabung sehingga menjadi suatu kebiasaan hingga kapanpun. Edukasi ini dapat dilakukan dengan pembekalan dari guru, orangtua, atau lingkungan sekitar. Adapun peneliti sebagai calon pendidik berusaha mengenalkan secara langsung kepada mereka terkait kegiatan menabung.

Kemampuan literasi keuangan dalam kegiatan menabung dapat ditingkatkan secara mudah melalui berbagai metode dan media bilamana guru menerapkan secara tepat dan menggembirakan bagi anak. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media dalam mengenalkan literasi keuangan sangat beragam, diantaranya video animasi, *pretend play*, dan media poster. Penelitian (Suzanti, Novi, et al., 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan khususnya konsep menabung untuk anak prasekolah dapat dikenalkan melalui video animasi “Si Kemal” yang menarik bagi anak. Di sisi lain, jumlah materi literasi keuangan yang disampaikan masih terbatas. Penelitian (Anggarani et al., 2022) menjelaskan bahwa media ajar literasi keuangan dapat meningkatkan upaya gemar menabung melalui berbasis *pretend play*. Hal ini terlihat dari media tersebut untuk mengenal uang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya (Suzanti et al., 2022) mengatakan bahwa edukasi literasi finansial melalui poster efektif dikenalkan sejak dini karena media tersebut menampilkan karakter gambar serta warna yang menarik perhatian pada anak. Di samping itu, materi yang disampaikan pada poster hanya memaparkan jenis uang logam. Letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini untuk menelaah secara lebih mendetail terkait mengenalkan nilai uang, membentuk kebiasaan positif, dan mengelola keuangan secara bijak. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5-6 tahun.

2. METODE

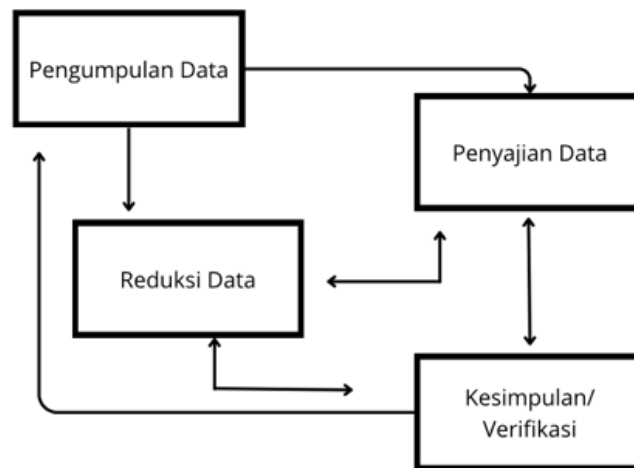
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 anak kelompok B Muharram TKIT Bina Bangsa Islamic School Kota Serang yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan literasi keuangan melalui kegiatan menabung dibantu media poster, observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran di dalam kelas untuk diamati dan dicatat hasil pengamatan secara langsung pada partisipan, dan dokumentasi yang mendukung pada kegiatan penelitian. Tabel 1 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data literasi. Instrumen yang digunakan merupakan integrasi dari beberapa referensi yakni (Ariffin et al., 2017; He et al., 2024; Nozila & Ramadan, 2024; Sirine & Utami, 2016; Suzanti, Novi, et al., 2023; Świecka, 2019). Sedangkan pada Tabel 2 merupakan rubrik acuan dasar penilaian.

Tabel 1. Kisi-kisi Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Pengetahuan Literasi Keuangan	Aspek	Indikator
Definisi Uang	Apa itu uang?	1. Anak menyebutkan arti uang 2. Anak menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas
Nilai Uang	Berapa nilai uang?	1. Anak dapat membedakan nominal uang logam dan uang kertas 2. Anak menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas
Fungsi Uang	Berapa banyak yang dapat dibeli dengan uang logam dan uang kertas?	1. Anak dapat mengetahui banyaknya barang yang dapat ditukar dengan uang
Perilaku Menabung	Menyisihkan uang secara teratur untuk keinginan masa depan	1. Anak menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan 2. Anak menyebutkan barang yang sudah dibeli dengan uang tabungannya 3. Anak terlihat aktif terhadap kegiatan menabung 4. Anak tertarik mengikuti kegiatan menabung
Manfaat Menabung	Menabung dengan mudah	1. Anak menyebutkan manfaat menabung 2. Anak menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu

Tabel 2. Rubrik Penilaian Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Indikator	1	2	3	4
Anak menyebutkan arti uang	Tidak mampu menyebutkan arti uang	Anak mampu menyebutkan arti uang dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu menyebutkan arti uang tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu menyebutkan arti uang dan dapat membantu temannya
Anak menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas	Tidak mampu menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas	Anak mampu menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu membedakan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu membedakan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Anak dapat membedakan nominal uang logam dan uang kertas	Tidak mampu membedakan nominal uang logam dan uang kertas	Anak mampu membedakan 1 sampai 2 nominal uang logam dan uang kertas	Anak mampu membedakan 3 sampai 4 nominal uang logam dan uang kertas	Anak mampu membedakan >4 nominal uang logam dan uang kertas
Anak menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas	Tidak mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas	Anak mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Anak dapat mengetahui banyaknya barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang	Tidak mampu mengetahui banyaknya barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang	Anak mampu mengetahui 1 sampai 2 barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang	Anak mampu mengetahui 3 sampai 4 barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang	Anak mampu mengetahui >4 barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang
Anak menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan	Tidak mampu menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan	Anak mampu menabung uang yang dimilikinya 1 sampai 2 hari dalam seminggu pada celengan	Anak mampu menabung uang yang dimilikinya 3 sampai 4 hari dalam seminggu pada celengan	Anak mampu menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan
Anak dapat menyebutkan barang yang sudah dibeli dengan uang tabungannya	Tidak mampu menyebutkan barang yang sudah dibeli dengan uang tabungannya	Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 barang yang sudah dibeli dengan uang tabungannya	Anak mampu menyebutkan 3 sampai 4 barang yang sudah dibeli dengan uang tabungan	Anak mampu menyebutkan >4 barang yang sudah dibeli dengan uang tabungan
Anak terlihat aktif terhadap kegiatan menabung	Tidak mampu aktif terhadap kegiatan menabung	Anak mampu aktif terhadap kegiatan menabung dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu aktif terhadap kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu aktif terhadap kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Anak tertarik mengikuti kegiatan menabung	Tidak mampu mengikuti kegiatan menabung	Anak mampu mengikuti kegiatan menabung dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu mengikuti kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu mengikuti kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Anak menyebutkan manfaat menabung	Tidak mampu menyebutkan manfaat menabung	Anak mampu menyebutkan manfaat menabung dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu menyebutkan manfaat menabung tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu menyebutkan manfaat menabung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya
Anak menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu	Tidak mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu	Anak mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu dengan bantuan guru atau teman	Anak mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu tanpa bantuan guru dan teman	Anak mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya



Gambar 1. Teknik Analisis Data dari Model Miles dan Hurberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di sekolah memiliki media beragam yang bertujuan untuk mendukung penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Media pembelajaran dikembangkan untuk mendukung proses pengajaran dengan baik. Dalam kegiatan menabung ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi segala kebutuhan, keinginannya dengan mengelola keuangan secara bijak dan membangun anak untuk aktif dalam berkomunikasi dengan guru ataupun orang tua selama proses memahami literasi keuangan dan tentunya kegiatan ini memberikan kesan pembelajaran yang lebih dirasakan oleh anak. Faktor pendukung yang dapat diperhatikan oleh guru dalam mempengaruhi kemampuan literasi keuangan yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang baik akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak melalui poster. Dengan media poster anak dapat memahami pemahaman serta meningkatkan kemampuan literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah salah satu upaya yang dapat dikenalkan sejak dini untuk pemahaman tentang pengelolaan keuangan melalui pendidikan pada jenjang sekolah. Pendidikan literasi keuangan kepada anak merupakan suatu rancangan mengenai pengelolaan uang secara cakap dengan anak serta dapat mengatur pengeluaran keuangan dengan memisahkan sesuai kebutuhan atau keinginan sesaat saja (Hanifah et al., 2022). Pengenalan literasi keuangan melalui kegiatan menabung diterapkan kepada anak berinisial HR, HI, AN, AH, AR, KO, CA, SA, KI yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2024 melalui media poster. Berdasarkan aspek penilaian yang peneliti gunakan ialah (1) Apa itu uang? (2) Berapa nilai uang? (3) Berapa banyak yang dapat dibeli dengan uang logam dan uang kertas? (4) Menyisihkan uang secara teratur untuk keinginan masa depan (5) Menabung dengan mudah. Setelah peneliti menggunakan empat keterangan penelitian seperti: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun hasil observasi yang digunakan dalam penelitian sebagaimana diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan pada sebagian besar anak usia dini di TK Bina Bangsa Islamic School menunjukkan bahwa indikator anak menyebutkan arti uang pada kategori BSH dengan kriteria anak mampu menyebutkan arti uang tanpa bantuan guru dan teman. Indikator anak menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas pada kategori BSH dengan kriteria anak mampu membedakan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan teman. Indikator anak dapat membedakan nominal uang logam dan uang kertas pada kategori BSH dengan kriteria anak mampu membedakan 3 sampai 4 nominal uang logam dan uang kertas. Indikator anak menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Indikator anak dapat mengetahui banyaknya barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu mengetahui >4 barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang. Indikator anak menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan. Indikator anak dapat menyebutkan barang yang sudah dibeli dengan uang tabungan pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu menyebutkan >4 barang yang sudah dibeli dengan uang tabungan. Indikator anak terlihat aktif terhadap kegiatan menabung pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu aktif terhadap kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Indikator anak tertarik mengikuti kegiatan menabung pada kategori BSH dengan kriteria anak mampu mengikuti kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan teman. Indikator anak menyebutkan manfaat menabung pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu menyebutkan manfaat menabung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Indikator nak menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu pada kategori BSB dengan kriteria anak mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Berdasarkan analisis tersebut jika diamati perindividu anak berkaitan dengan kemampuan literasi keuangannya. Anak AR sudah mampu menyebutkan arti uang untuk alat tukar, membedakan lebih dari 4 nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya serta mampu mengetahui lebih dari 4 barang atau jasa yang dapat ditukar seperti mainan, makanan, buku hingga jasa untuk pengobatan ke dokter. Anak HI mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu dengan berkeinginan ke tanah suci, diberikan seluruhnya ke orang tua hingga dapat menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Selain itu, anak HI sangat bersemangat dalam kegiatan menabung.

Anak HR terlibat aktif pada kegiatan menabung dan membawa uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan yang sudah diberikan oleh orang tuanya dari rumah. Anak HR mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Anak CA mampu membedakan, menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. CA juga sangat antusias saat diterapkannya materi mengenai literasi keuangan dikarenakan CA memiliki rasa empati jika memiliki tabungan ingin memberikan sedekah kepada orang yang kurang mampu.

Sementara, keempat anak lainnya. Anak AN mampu membedakan 1 sampai 2 nominal uang logam dan uang kertas. Namun, anak AN sudah mampu menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan. Anak AH hanya menabung uang yang dimilikinya 3 sampai 4 hari dalam seminggu pada celengan karena pihak orang tua terkadang lupa memberikan uang koin saat sampai di sekolah. Tetapi, AH sudah mampu menyebutkan manfaat menabung seperti berkeinginan membeli rumah, motor, mainan hingga membeli beras.

Anak KO mampu menyebutkan nominal uang logam dan uang kertas dengan bantuan guru atau teman dikarenakan KO terdapat menyebutkan nominal 200 rupiah yang seharusnya 2000 ribu rupiah. Namun, anak KO sudah mampu menabung uang yang dimilikinya setiap hari pada celengan dan mampu menyebutkan menabung dapat mencapai tujuan tertentu tanpa bantuan guru dan teman karena KO berkeinginan untuk memberi infak di masjid. Anak SA sudah dapat mengetahui lebih dari 4 barang yang dapat ditukar dengan uang seperti makanan, buku, baju dan mainan. SA juga dapat menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam serta uang kertas tanpa bantuan guru dan teman. Anak KI menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas perlu bantuan guru atau teman. Tetapi, KI sudah mampu aktif terhadap kegiatan menabung tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya karena KI sangat semangat jika membawa uang koin untuk disimpan pada celengan.

Perolehan data tersebut didapatkan dengan ditinjau dari daya tarik isi poster, antusiasme anak dalam belajar dan peningkatan hasil pencapaian penilaian pada pengetahuan literasi keuangan seperti semua anak sudah mampu menyebutkan bentuk dan ukuran uang logam dan uang kertas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, anak mampu mengetahui lebih dari empat barang atau jasa yang dapat ditukar dengan uang, anak tertarik mengikuti kegiatan menabung seperti yang diungkapkan narasumber berikut ini.

"Kegiatan literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang mengelola keuangan dari mengenal uang, fungsi uang, bagaimana menggunakan uang serta bagaimana cara mencari uang. Pengetahuan atau membangun pemikiran bahwa uang itu adalah sebuah kebutuhan selain daripada keinginan. Pada anak usia dini penting dikenalkan sedini mungkin bagaimana fungsi uang, peranan uang di kehidupan sehari-hari, memanfaatkan agar uang tersebut tepat pada sasaran. Metode atau cara yang terdapat di sekolah saat ini berupa praktik bermain peran, bercakap-cakap serta alat peraga dan pembiasaan yang diterapkan tiap pagi dengan anak membawa uang coin. Besar harapan bahwa program menabung uang coin setiap pagi dapat dijalankan dengan baik serta bertujuan agar anak belajar sabar, berusaha keras untuk mencapai tujuan, bersyukur atas yang sudah didapatkan dan memanfaatkan untuk hal baik seperti berbagi kepada orang yang membutuhkan."

Kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak dapat dijadikan sebagai moda pilihan, artinya guru dapat memiliki media pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pada pendidikan anak usia dini. Di samping itu, perkembangan dan pertumbuhan yang terlaksana secara maksimal, diperlukannya stimulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak (Harahap, 2019). Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan serta mendampingi anak selama proses belajar untuk memastikan literasi anak berkembang dengan optimal (Bunayya & Eliza, 2021). Namun pada situasi ini anak TKIT Bina Bangsa Islamic School Kota Serang menerapkan kegiatan menabung setiap hari dengan uang koin. Terlebih, keluarga dan sekolah perlu menjalin kerja sama dalam memiliki peran yang efektif untuk menjadi tempat menanamkan nilai-nilai literasi keuangan melalui pengenalan konsep keuangan (Saputra & Susanti, 2021).



Gambar 2. Dokumentasi Penjelasan Materi Terkait Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatmawati et al., (2023) yang mengatakan bahwa menyisihkan sebagian uang jajan dapat mengajarkan anak dalam menabung pada celengan serta berkegiatan sedekah Jumat berkah untuk melatih anak dalam menghemat, mengatur keuangan dan memahami kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini diharapkan dapat menggambarkan terkait kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung yang perlu diperkenalkan sejak dini karena dapat membentuk perilaku dan kebiasaan dalam mengelola keuangan anak yang bermanfaat hingga memasuki usia dewasa, dan kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan hingga menyisihkan keuangan. Penting bagi anak-anak dan orang dewasa untuk belajar membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Murugiah et al., 2023). Seiring dengan kegiatan menabung yang dilakukan secara konsisten, anak-anak mulai terbiasa dengan memahami bahwa uang dapat disimpan untuk keperluan masa depan. Hasil kesimpulan pada penelitian ini pengenalan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5-6 tahun memiliki dampak positif yang signifikan dalam menggambarkan upaya optimalisasi kemampuan literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa individu yang terlibat secara aktif dalam kegiatan menabung yang cenderung memiliki pemahaman yang meningkat tentang mengenal nominal uang, arti uang dan manfaat menabung. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan dukungan yang baik untuk peran positif kegiatan menabung dalam menggambarkan upaya optimalisasi literasi keuangan tiap peserta didik. Penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan terkait kurangnya materi literasi keuangan yang ditampilkan pada anak 5-6 tahun. Dengan demikian pada penelitian selanjutnya peran orang tua dapat dilibatkan secara mendalam untuk strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sehingga ditemukan solusi yang efektif untuk pemahaman anak mengenai literasi keuangan sejak usia dini. Pada penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan diantaranya terlihat dari jumlah materi literasi keuangan yang masih sedikit dan informasi sumber data terkait literasi keuangan di Kota Serang. Pembelajaran pengenalan literasi keuangan dibutuhkan acuan yang memiliki daya cipta untuk menumbuhkan rasa senang kepada anak usia dini salah satunya kegiatan menabung

4. KESIMPULAN

Edukasi literasi keuangan melalui kegiatan menabung dapat memberikan dukungan kepada masyarakat terutama guru dan orang tua dalam menyampaikan pemahaman terkait keuangan kepada anak usia dini dengan cara yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menabung memiliki dampak positif yang signifikan untuk menggambarkan upaya optimalisasi kemampuan literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dinilai sangat informatif dan efektif untuk menambah pengetahuan maupun kegembiraan bagi anak dalam mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Dengan demikian, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada TKIT Bina Bangsa Islamic School Kota Serang serta semua pihak yang penting dalam dukungan, bantuan, bimbingan, arahan nasehat dan doa dari berbagai pihak selama keberhasilan pada realisasi penelitian artikel ini.

6. REFERENSI

- Adisti, A. R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2022). Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.
- Amagir, A., Groot, W., Maasen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*.
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>

- Ariffin, M. R., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behavior. *World Applied Sciences Journal*. https://www.researchgate.net/publication/323870234_Students%27_Perception_Towards_Financial_Literacy_and_Saving_Behaviour
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52062/.v2i1.2149>
- Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i3.349>
- Bunayya, F., & Eliza, D. (2021). Kegiatan Literasi OrangTua dengan Anak terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia 6-7 Tahun Selama Covid-19 SDN06 Pulau. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.122>
- Diana, L. (2022). *Pengembangan Kemampuan Literasi Anak (Strategi Mengembangkan Kemampuan Literasi Melalui Kegiatan Belajar Mengajar)*. Media Akademi. https://digilib.umsu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27690
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., Riyanti, R., Hamdan, M., & Robiah, R. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15971>
- Harahap, S. M. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Panca Budi Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/26445/>
- He, H., Luo, W., Gong, Y., Berson, I. R., & Berson, M. J. (2024). Digital Financial Literacy Of Young Chinese Children In Shanghai: A Mixed Method Study. *Early Education and Development*. <http://dx.doi.org/10.1080/10409289.2023.2208011>
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 29–35. <https://media.neliti.com/media/publications/259997-nilai-karakter-berpikir-kritis-dan-psiko-bb27cbe3.pdf>
- Krisdayanthi, O. A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Murugiah, L., Ismail, R., Taib, H. M., Applanaidu, S. D., & Long, M. N. H. B. H. (2023). Children's Understanding of Financial Literacy And Parents' Choice Of Financial Knowledge Learning Methods in Malaysia. *MethodsX*. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>
- Novita, D., Astuti, L. S., & Hikmah, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Siswa TK Al-Barkah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9999>
- Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Guru dalam Minat Baca Anak Melalui Perpustakaan Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.594>
- Nurfatmawati, L., Sukirno, Nurrahman, A., & Meinarsih. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- OJK. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Rahmawati, F., Alfia, & Nurhayani, L. D. (2021). Pembelajaran Financial Sederhana Seperti Menabung Sejak Dini Bersama Anak – Anak Desa Cihuni. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Romli, N. (2021). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) for Financial Literacy on Kids Application Technology. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I3.836>
- Saputra, J., & Susanti, D. (2021). A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*. <http://dx.doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.120>
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24914/JEB.V19I1.479>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suzanti, L., Novi, Fitriyani, S., Widjayatri, R. D., Burairoh, S. A., Fajriah, A., Fauziyah Anwar, S., & Anggraini, I. S. (2023). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini "Si Kemal": Video Animasi Literasi Keuangan untuk Anak Prasekolah*. 7(6), 2023–7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Suzanti, L., Nuroniah, P., & Pendidikan Indonesia, U. (2022). *Edukasi Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.potlot.id/index.php/jurnalpelatihanpendidikan/article/view/14>

- Suzanti, L., Sofia Fitriasisari, N., Deni Widjayatri, R., Dela Soflianti, S., Cahya Utari, G., Via Cahya Bulan, D., Annisa Burairroh, S., & Fajriah, A. (2023). Development of a Financial Literacy Book, "Good and Bad Character Augmented Reality," for Early Childhood Article Info. In *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>
- Świecka, B. (2019). *A Theoretical Framework For Financial Literacy And Financial Education. Financial Literacy And Financial Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783110636956-001>
- Ulfah, F., & Asyiah, N. (2023). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Anak Usia Dini Menggunakan Metode Talking Stick Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ar Rahman Tanjung Sari. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/100434389174863027>